

Lembaga Keallahan

(Oleh: Ray Sullins)

Sejak manusia mengenal Allah telah terjadi banyak kebingungan tentang siapakah Allah itu. Kebingungan pada dasarnya berasal dari para pengajar palsu tentang Allah dan sifat-sifat-Nya! Ketika kita membaca Alkitab secara menyeluruh, kita dapat dengan jelas melihat siapakah Allah dan terdiri dari siapah Dia? Dalam ayat pertama dari firman Allah yaitu Alkitab, kita dapat melihat dan mengetahui siapakah Allah. Kejadian 1:1 berkata, *“Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi.”* Dalam ayat ini kita perhatikan bahwa Allah adalah pencipta. Ini memberikan kepada kita suatu ide betapa berkuasa dan mengagungkannya Allah itu.

Marilah kita mempertimbangkan beberapa fakta penting lainnya tentang Allah. Allah adalah Kekal, yang berarti tanpa permulaan dan tanpa akhir (Mazmur 90:2). Allah adalah Maha Kuasa, begitu berkuasanya sehingga Dia menciptakan dunia dan kita, manusia. Allah Maha Mengetahui, tidak satu pun yang dapat tersembunyi atau disembunyikan di hadapan Allah (Amsal 5:21; 1 Yoh. 3:20). Allah ada di mana-mana, di segala tempat, dalam segala waktu (Mazmur 139:7-9; 2 Tawarikh 16:9). Allah adalah Sempurna dan tidak ada dosa (1 Yoh. 1:5). Allah tidak pernah berubah dan akan tetap sama (Maleakhi 3:6; Ibrani 13:8). Allah adalah Roh, tidak memiliki tubuh jasmani (Yohanes 4:24; Lukas 24:39). Inilah Allah yang saudara dan saya sembah!

Juga sangat penting untuk menyadari bahwa Allah adalah SATU! Yesaya 44:6 berkata, *“Beginilah firman TUHAN, Raja dan Penebus Israel, TUHAN semesta alam: ‘Akulah yang terdahulu dan Akulah yang terkemudian; tidak ada Allah selain dari pada-Ku.’”*

Gal. 3:20 berkata, *“Allah adalah Satu!”* Markus 12:32 berkata, *“Lalu kata ahli Taurat itu kepada Yesus: ‘Tepat sekali, Guru, benar kata-Mu itu, bahwa Dia esa, dan bahwa tidak ada yang lain kecuali Dia.’”* Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa hanya ada satu Allah (Yakub 2:19; Roma 3:30).

Jikalau Allah adalah satu, mengapa kita membaca tentang Bapa, Putra (Anak) dan Roh Kudus, yang ditujukan kepada Allah dalam Alkitab? Di sinilah di mana seseorang harus memulai untuk mengerti Keallahan, Lembaga Allah atau Trinitas sebagaimana hal ini sering ditujukan kepada Allah.

Trinitas berasal dari kata Latin yang artinya *“Tiga – Satu”* ini memberikan kita kejelasan ide Alkitab dari perkataan Tiga – di dalam – Satu! Bagaimana Allah ada tiga di dalam satu? Sebagai pengikut-pengikut Allah, kita harus mengerti bahwa Alkitab yang sama mengajarkan kita Allah mempunyai personalitas atau pribadi yang berbeda.

Dalam Kejadian 1:26, Allah berfirman, *“Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita ...”* Perhatikan firman yang diwahyukan itu berbicara: Allah sendiri menyebut diri-Nya dengan menggunakan kata *“Kita” (Us)* dan *“Kita” (Our)*. Ayat ini seperti juga yang lainnya menunjukkan bahwa walaupun Allah adalah Satu, namun Dia memiliki Tiga Pribadi yang berbeda. Personalitas Mereka, yang berbeda dalam fungsinya, namun Satu dalam kehendak dan tujuan. Mereka Satu sebagai kesatuan, Allah yang sempurna!

Marilah kita perhatikan personalitas Allah, yang berbeda, dalam ayat-ayat berikut ini. Efesus 4:6, Paulus berkata, *“Satu Allah dan Bapa dari semua, Allah yang di atas semua dan oleh semua dan di dalam semua.”* Di sini Paulus merujuk kepada satu Allah yang dikenal sebagai *“Bapa.”*

Matius 1:23 berkata, *“Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel”* --yang berarti: *Allah menyertai kita.* Di sini kita melihat suatu penunjukan kepada Allah, *“Anak”* (Yoh. 3:16).

Akhirnya dalam Kisah Rasul 5:3-4 kita melihat pribadi berikutnya dari Allah: *“Tetapi Petrus berkata: “Ananias, mengapa hatimu dikuasai Iblis, sehingga engkau mendustai Roh Kudus dan menahan sebagian dari hasil penjualan tanah itu? Selama tanah itu tidak dijual, bukankah itu tetap kepunyaanmu, dan setelah dijual, bukankah hasilnya itu tetap dalam kuasamu? Mengapa engkau merencanakan perbuatan itu dalam hatimu? Engkau bukan mendustai manusia, tetapi mendustai Allah.”* Di sini Petrus berkata kepada Ananias bahwa dia bukan berdusta kepada manusia tetapi kepada Allah, *“Roh Kudus!”*

Tiga personalitas ini adalah persekutuan di dalam Lembaga Allah!

Sebagai contoh, marilah kita kembali melihat dalam Kejadian 1, di mana kita baca tentang Allah menciptakan langit dan bumi. *“Marilah Kita menjadikan manusia.”* Ayat 26. Kita dapat melihat bagaimana lembaga Allah (Keallahan/Trinitas) hadir dalam penciptaan. Dalam ayat 2, kita baca, *“... dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air.”*

Dalam Kolose 1:14-17, kita baca, *“Di dalam Dia kita memiliki penebusan kita, yaitu pengampunan dosa. Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan, karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia. Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu dan segala sesuatu ada di dalam Dia.”* Dalam ayat ini kita baca bahwa segala sesuatu diciptakan oleh Kristus, Anak Allah (juga lihat Yohanes 1:1-4, 14).

Apakah begitu susah untuk percaya bahwa Anak Allah adalah juga disebut Allah dan Roh Kudus adalah juga disebut Allah? Sebagai manusia, bukankah kita memberi nama

keluarga? Jikalau seorang bapa, ayah di panggil John Smith, maka anaknya juga di panggil Smith, meskipun anak itu mempunyai nama lain selain Smith. Mereka berdua adalah Smith walaupun mereka adalah orang yang berbeda. Unik namun satu dalam nama keluarga. Mereka bersama-sama sebagai kesatuan dalam sebuah keluarga.

Alasan mengapa kita begitu susah, sulit untuk mengerti Keallahan atau Lembaga Allah (Rom 1:20; Kol 2:9) adalah karena kita berusaha untuk memahaminya dari sudut pandang fisik atau jasmaniah! Ingat bahwa Allah adalah bukan bersifat fisik, jasmaniah, tetapi rohaniah. Allah menciptakan segala sesuatu yang sebelumnya itu tidak ada. Yesaya. 55:8-9, *“Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman Tuhan. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu.”* Kita manusia, bukan Allah, maka tentu sulit bagi kita untuk berpikir seperti Allah. Mengapa kita harus mempertanyakan keberadaan Allah yang begitu berkuasa dan mengagumkan itu? Biarlah kita memiliki iman yang teguh untuk menerima Allah di dalam cara Dia (Allah) mengajarkan kita melalui firmanNya.